

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan *idle capacity* untuk mesin-mesin produksi dan tenaga kerjanya dengan menggunakan *CAM-I capacity model* dapat disimpulkan bahwa:

Untuk mesin produksi perusahaan yang terdiri dari mesin *mixer* kecil, mesin *extruder*, mesin *oven drying*, mesin *enrober*, mesin *pan coating*, mesin *packing* maka dapat disimpulkan bahwa:

Idle off-limits mesin produksi:

- a. Seluruh mesin produksi memiliki persentase *idle off-limits* yang hampir sama yaitu sebesar 50.68 persen yang dikarenakan adanya hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan dan mengenai kebijakan waktu kerja yang hanya sampai dengan shift 2.

Idle capacity mesin produksi:

- a. Mesin *mixer* kecil memiliki *idle capacity* sebesar 28,02 persen atau 2.454,81 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 589.155,35 kilogram jenis produk.
- b. Mesin *extruder* memiliki *idle capacity* sebesar 8,58 persen atau 2.255,42 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 67.662,52 kilogram jenis produk.
- c. Mesin *oven drying* memiliki *idle capacity* sebesar 17,98 persen atau 1.574,66 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 196.831,97 kilogram jenis produk.
- d. Mesin *enrober* memiliki *idle capacity* sebesar 34,82 persen atau 9.150,96 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 915.095,88 kilogram jenis produk.
- e. Mesin *pan coating* panas memiliki *idle capacity* sebesar 45,32 persen atau 15.881,51 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 816.294,04 kilogram jenis produk.

- f. Mesin *pan coating* dingin memiliki *idle capacity* sebesar 19,41 persen atau 76.511,19 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu menghasilkan 632.244,07 kilogram jenis produk.
- g. Mesin *packing vertical* memiliki *idle capacity* sebesar 23,01 persen atau 12.093,26 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu mengemas 69.100.866 *piece* produk.
- h. Mesin *packing horizontal* memiliki *idle capacity* sebesar 38,90 persen atau 10.222,82 jam dan jika kapasitas tersebut dapat digunakan maka mampu mengemas 102.228.220 *piece* produk.

Untuk tenaga kerja yang mengoperasikan mesin-mesin produksi maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aktivitas *mixing* memiliki *idle capacity* sebesar 71,42 persen atau 6.684,50 jam.
- b. Aktivitas *extruder* memiliki *idle capacity* sebesar 50,80 persen atau 7.132,87 jam.
- c. Aktivitas pengeringan memiliki *idle capacity* sebesar 15,07 persen atau 2.116,50 jam.
- d. Aktivitas *enrober* memiliki *idle capacity* sebesar 18,36 persen atau 6.013,80 jam.
- e. Aktivitas *coating* dengan menggunakan mesin *pan coating* panas memiliki *idle capacity* sebesar 42,90 persen atau 2.007,50 jam.
- f. Aktivitas *coating* dengan menggunakan mesin *pan coating* dingin memiliki *idle capacity* sebesar 48,36 persen atau 24.893,48 jam.
- g. Aktivitas pengemasan dengan menggunakan mesin *packing vertical* memiliki *idle capacity* sebesar 16,40 persen atau 4.605 jam.
- h. Aktivitas pengemasan dengan menggunakan mesin *packing horizontal* memiliki *idle capacity* sebesar 16,39 persen atau 2.301,75 jam.

Untuk mengurangi *idle off-limits* dan *idle capacity* yang dimiliki oleh mesin produksi dan *idle capacity* dari tenaga kerja maka dapat disarankan:

- a. Pihak penjualan dalam hal ini bagian *marketing* harus dapat meningkatkan penjualan sehingga kapasitas yang dimiliki oleh mesin dan tenaga kerja dapat digunakan secara maksimal.

- b. Jika penjualan tidak dapat ditingkatkan maka perlu adanya pengurangan jumlah mesin produksi yang berakibat berkurangnya jumlah tenaga kerja.

Analisis terhadap pengurangan jumlah mesin yang ada maka dapat disimpulkan bahwa:

Idle off-limits mesin produksi:

- a. Mesin *extruder* memiliki *idle off-limits* sebesar 18,53 persen.
- b. Mesin *enrober* memiliki *idle off-limits* sebesar 18,63 persen.
- c. Mesin *pan coating* panas memiliki *idle off-limits* sebesar 50,68 persen.
- d. Mesin *pan coating* dingin memiliki *idle off-limits* sebesar 18,63 persen.
- e. Mesin *packing vertical* memiliki *idle off-limits* sebesar 18,63 persen.
- f. Mesin *packing horizontal* memiliki *idle off-limits* sebesar 50,69 persen.

Idle capacity mesin produksi:

- a. Mesin *extruder* memiliki *idle capacity* sebesar 20,27 persen.
- b. Mesin *enrober* memiliki *idle capacity* sebesar 37,89 persen.
- c. Mesin *pan coating* panas memiliki *idle capacity* sebesar 33,35 persen.
- d. Mesin *pan coating* dingin memiliki *idle capacity* sebesar 6,61 persen.
- e. Mesin *packing vertical* memiliki *idle capacity* sebesar 2,45 persen.
- f. Mesin *packing horizontal* memiliki *idle capacity* sebesar 18,07 persen.

Dengan adanya pengurang mesin produksi maka *idle off-limits* dan *idle capacity* dapat berkurang selain itu perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan mesin produksi dengan total pendapatan sebesar Rp. 439.860.855,36.

Pengurangan tenaga kerja harus dilakukan seiring dengan pengurangan mesin produksi. Pengurangan tersebut dilakukan terhadap:

- a. Aktivitas *extrude* mengurangi 2 tenaga kerja.
- b. Aktivitas *enrober* mengurangi 7 tenaga kerja.
- c. Aktivitas *coating* mesin *pan coating* panas mengurangi 1 tenaga kerja.
- d. Aktivitas *coating* mesin *pan coating* dingin mengurangi 12 tenaga kerja.

- e. Aktivitas pengemasan *mesin packing vertical* mengurangi 8 tenaga kerja.
- f. Aktivitas pengemasan *mesin packing horizontal* mengurangi 4 tenaga kerja.

Dengan adanya pengurang tenaga kerja maka perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 496.800.000.

5.2. Saran

Dalam mengatasi peningkatan kapasitas yang produktif yang dimiliki oleh mesin-mesin produksi dan tenaga kerja maka harus dilakukan:

- a. Peningkatan penjualan merupakan solusi utama dalam meningkatkan kapasitas produksi mesin dan tenaga kerja dan hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak pemasaran dalam mengembangkan pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Pihak manajemen perusahaan harus memiliki suatu informasi yang memadai seperti analisis kapasitas mengenai penggunaan mesin produksi dan tenaga kerja sehingga dapat diambil keputusan dalam mengurangi jumlah mesin produksi atau tenaga kerja atau menambah jumlah mesin produksi atau tenaga kerja.
- c. Penggunaan informasi dari analisis kapasitas dapat memberikan gambaran kepada pihak produksi untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dari mesin produksi dan tenaga kerja yang dimiliki dengan cara salah satunya adalah mengurangi mesin produksi dan tenaga kerja yang ada.